

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana (An Analysis of Factors Affecting Circular Migration Interest of Residents in Negara Sub-district of Jembrana Regency)

Ida Wahyuni, Sunlip Wibisono, Anifatul Hanim
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Ieda.wahyuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari usia, pendapatan, pendidikan, dan status perkawinan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai logistik dengan konstanta sebesar -23,156, sedangkan nilai $\exp(B)$ nya sebagai berikut; variabel usia memiliki *odds ratio* sebesar -1,933 dan signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel pendapatan memiliki *odds ratio* sebesar 3,000 dan signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Variabel pendidikan memiliki *odds ratio* sebesar 4,835 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Variabel status perkawinan memiliki *odds ratio* sebesar -1,137 dan signifikansi $0,025 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis model regresi logistik tersebut menjelaskan bahwa variabel usia, variabel pendapatan, variabel pendidikan, dan variabel status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan untuk menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat para responden untuk melakukan migrasi sirkuler. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku para responden dalam penelitian ini tetap cenderung untuk berminat bermigrasi karena ingin meningkatkan taraf hidup keluarga.

Kata Kunci: Migrasi sirkuler, usia, pendapatan, pendidikan, status perkawinan, dan Logistic Regression Model.

Abstract

This research attempts to find out the significant level of some variables, such as age, income, education, and marital status to the circular migration interest of the residents in Negara Sub-district of Jembrana Regency. The researcher used Logistic Regression Analysis. The result highlighted the logistic value with constant value of -23,156, while the $\exp(B)$ value are showed as follows; the variable of age had 'odds ratio' of -1,933 and significance in $0,004 < 0,05$, so H_0 was accepted and H_a was rejected. The variable of income had 'odds ratio' of 3,000 and significance in $0,006 < 0,05$, so H_0 was accepted and H_a was rejected. The variable of education had 'odds ratio' of 4,835 and significance in $0,000 < 0,05$, so H_0 was accepted and H_a was rejected. The variable of marital status had 'odds ratio' of -1,137 and significance in $0,025 < 0,05$, so H_0 was accepted and H_a was rejected. The result of logistic regression model of analysis confirmed that the variable of age, income, education, and marital status has affected significantly to the circular migration interest of the residents in Negara Sub-district of Jembrana Regency. Overall logistic regression model used in this research could confirm the factors affecting the respondents' interest to perform circular migration. It showed that the respondents' behavior in this research was likely to have an interest of migration due to their desire to improve their family quality of life.

Keywords: Circular migration, age, income, education, marital status, and Logistic Regression Model.

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang terus tumbuh dengan pesat, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di kota besar menjadi persebaran yang tidak merata, yang membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan mobilitas ke kota yang lebih besar dari pada tempat asalnya, dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Kesempatan kerja di kota lebih besar daripada di desa, karena di kota jenis pekerjaannya lebih beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi lebih baik. Seseorang yang melakukan mobilitas tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal (Purnomo, 2004).

Pertambahan penduduk yang cepat di desa menyebabkan perbandingan antara jumlah penduduk dengan kesempatan kerja yang ada di pedesaan menjadi lebih sedikit. Sehingga pertumbuhan penduduk yang sedikit saja sudah terasa mempersulit kehidupan. Jumlah lapangan kerja di desa yang terbatas menyebabkan pengangguran nyata dan tidak nyatapun bertambah. Migrasi yang dilakukan para migran mempunyai cara untuk meningkatkan mutu kehidupannya (Puspitasari, 2010).

Menurut sensus penduduk tahun 2010, jumlah angkatan kerja di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana mencapai dengan 3.211 jiwa, dengan 37.783 orang yang sudah bekerja. Artinya 4,00 % dari jumlah penduduk Kecamatan Negara merupakan angkatan kerja dan 1.176,6% dari angkatan kerja tersebut merupakan penduduk yang sudah

bekerja. Jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Negara melakukan migrasi dalam jumlah yang besar pula. Berikut ini kondisi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jembrana menurut tahun 2010 mencapai angka 321.008. Adapun lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu Kecamatan Negara dengan 93.070 orang, diikuti Kecamatan Mendoyo dengan 70.023 orang (BPS Kabupaten Jembrana, 2014). Diantara lima Kecamatan tersebut Negara menduduki peringkat pertama Kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja yang paling banyak di Kabupaten Jembrana. Dengan jumlah tersebut akan memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Negara melakukan migrasi. Berikut ini data jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Jembrana berdasarkan masing-masing Kecamatan dapat di lihat pada Table 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Jembrana Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Per Km ²)
1	Negara	80.200	126,50	633,99
2	Mendoyo	57.120	294,49	193,96
3	Pekutatan	25.990	129,65	200,46
4	Melaya	51.590	197,19	261,62
5	Jembrana	53.110	93,97	565,18
	Jumlah	268.010	841,80	318,32

Sumber: Jembrana Dalam Angka 2014

Migrasi yang banyak dilakukan tenaga kerja penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana ialah migrasi nonpermanen atau migrasi (sirkuler). Tenaga kerja yang berasal dari Kecamatan Negara diperkirakan melakukan aktivitas migrasi nonpermanen ke daerah sekitarnya yang memiliki lapangan pekerjaan yang lebih luas. Potensi yang di miliki penduduk Kecamatan Negara tidak memadai dengan kepadatan penduduk yang ada di daerah tersebut, maka dari itu salah satu pendorong tenaga kerja penduduk Kecamatan Negara untuk melakukan migrasi, hal tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja yang ada di Kecamatan Negara lebih besar daripada lapangan kerja yang ada, sehingga tenaga kerja yang tidak dapat bekerja didaerahnya mencari pekerjaan di daerah lain yang mempunyai lapangan kerja yang lebih luas.

Menurut Todaro (1998), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi sirkuler sangat beragam dan rumit. Hal ini disebabkan oleh selain faktor ekonomi yang berperan dalam pembuatan keputusan untuk melakukan migrasi, keputusan tersebut juga dipengaruhi dengan banyak faktor lain yakni:

- 1). Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran itu sendiri untuk melepaskan diri dari kendala-kendala tradisional yang sebelumnya mengungkung mereka.
- 2). Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana alam seperti banjir dan kekeringan.
- 3). Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk pedesaan.
- 4). Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan “keluarga besar” sesampainya di perkotaan dan daya tarik “lampu kota yang terang benderang”.

5). Faktor-faktor komunikasi. Termasuk kualitas sarana transportasi, system pendidikan, dan dampak modernisasi yang ditimbulkan dari perkotaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menanalisis dan meneliti lebih lanjut tentang minat penduduk Kecamatan Negara untuk melakukan migrasi, yang dituang dalam skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana”.

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk menganalisis: Pengaruh faktor usia, faktor pendapatan, faktor pendidikan, dan faktor status perkawinana terhadap keputusan minat melakukan migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *explonatory research*, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis (Nasir,1998).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.

Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya dan belum diolah oleh pihak lain. Data primer ini diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat. Data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah pihak kedua. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal atau buku-buku, data-data yang diperoleh dari kantor badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jembrana.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan suatu metode statistika yang mendeskripsikan prediksi antara perubahan respon yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih perubahan penjelas berskala kategori atau interval. Yang dimaksud dengan peubah kategorik yaitu peubah yang berupa data nominal dan ordinal. Model regresi logistik adalah model regresi yang peubah terikat atau responnya mensyaratkan berupa peubah katagorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresinya disebut dengan biner logistik (Pramesti 2013). Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_p dengan variabel respon Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti

distribusi Bernoulli dengan parameter maka model linier regresi logistik.

Persamaan dari model regresi logistik ;

$$L_n P/1-P = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- L_n = Logaritma natural
- P = Probabilitas minat untuk melakukan migrasi
- X_1 = usia
- X_2 = pendapatan per bulan
- X_3 = tingkat pendidikan
- X_4 = status perkawinan
- B_0 = intersep
- $\beta_{1,2,3,4,5}$ = koefisien regresi

Analisis fit Model

Sebelum memperoleh model regresi logistik, maka langkah sebelumnya dilakukan apakah model yang dikembangkan memiliki model yang baik. Asumsi yang harus dipenuhi antara lain : uji *hosmer and lemeshow*, dan *likelihood fit model*,

1. Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow*. Model fit diketahui dengan membandingkan nilai *Hosmer and Lemeshow* > *Chisquare* tabel (pada df dan $\alpha = 5\%$) dan membandingkan signifikansi nilai *Hosmer and Lemeshow* (Sig. > 0,05) (Baroroh, 2013).

2. Likelihood Fit Model

Rasio kecocokan (*likelihood fit model*) adalah dengan membandingkan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model awal ($Block = 0$) dengan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model final ($Block = 1$), “apabila terjadi penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ “, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model fit (Sarwono, 2013).

Uji Hipotesis

1. Wald Test

Uji *wald test* digunakan untuk pengujian individu yang menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan terhadap Y. Untuk mengujinya digunakan *Wald Test Hosmer dan Lemeshow* (Baroroh, 2013) dengan hipotesis seperti dibawah ini :

$H_0 : \beta_j = 0$ (koefisien β_j signifikan secara statistik)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (koefisien β_j tidak signifikan secara statistik), $j=1,2,3,\dots,p$

Perhitungan statistik uji wald adalah sebagai berikut:

$$w = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Dimana ;

- β_j = penaksir parameter β_j
- $SE(\beta_j)$ = penduga standart error dari β_j
- p = banyaknya variabel prediktor

Pengambilan keputusan didasarkan pada H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai statistik jika $Sig < \alpha (0,05)$ yang berarti β_j signifikan terhadap variabel bebas.

2. Omnibus Test

Uji *omnibus test* digunakan untuk pengujian secara serentak yang menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan terhadap Y. Untuk mengujinya digunakan *Omnibus Test* (Pramesti, 2013) dengan hipotesis seperti dibawah ini :

$H_0 : \beta_j = 0$ (koefisien β_j signifikan secara statistik)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (koefisien β_j tidak signifikan)

$$X^2 = \frac{g}{k1} \frac{O_k - n'k\pi_k}{n'k - \pi_k}$$

Dengan,

$O_k = \sum_{j=1}^{n'k} y_j$, Jumlah variabel respon pada grup ke- k

$\pi_k = \sum_{j=1}^{n'k} \frac{m_j \pi_j}{n'k}$, Rata – rata taksiran probabilitas, M_j banyaknya observasi yang memiliki nilai π_j = banyaknya observasi pada grup ke- k

Pengambilan keputusan didasarkan pada H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika X^2 hitung > X^2 tabel.

3. Nagelkerke R Square

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas yang dapat diterangkan oleh model (Pramesti, 2013:65). Penggunaan koefisien *Nagelkerke R Square* dengan batas R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, dalam model logistik ini digunakan ukuran ketepatan fungsional yang berbeda dengan regresi karena variabel terikatnya *dummy* atau *binary*. Ukuran R^2 pada metode logistik diketahui dari nilai *Nagelkerke R Square* yang didasarkan pada tehnik estimasi *likelihood* dengan nilai yang bervariasi dari nol (0) sampai 1 (satu).

Pembahasan

Analisis Regresi Logistik

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara dianalisis menggunakan regresi logistik (*binary logistic regression*), dimana variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang berupa data nominal dalam bentuk *dummy*. *Dummy* dari pada variabel terikat ini adalah ya (bermigrasi untuk mengetahui umur, pendapatan, pendidikan, dan status perkawinan, terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Negara dalam melakukan migrasi sirkuler (non permanen). Dalam hal ini variabel keputusan migrasi sirkuler (Y) diukur dengan menggunakan *dummy*. Nilai “1” apabila masyarakat yang diindikasikan “akan menetap”, sedangkan nilai “0” apabila masyarakat yang diindikasikan “tidak akan menetap” dalam migrasi sekuler. Berikut pada Tabel 4.13 disajikan hasil analisis regresi logistik;

Tabel 4.13 Hasil Regresi Logistik

Variabel Independent	B	SE	Wald	Sig	Exp (B)
(Constant)	-23,156	11,038	4,401	0,036	0,000
Usia (X ₁)	-0,470	0,683	2,809	0,014	-1,933
Pendapatan (X ₂)	0,687	0,836	2,924	0,006	3,000
Pendidikan (X ₃)	0,818	0,972	3,028	0,000	4,835
Status perkawinan (X ₄)	-0,372	0,582	1,743	0,025	-1,137
Negelkerke R-Square = 0,483 Omnibus Test = 13,313					

Berdasarkan Hasil perhitungan analisis regresi logistik faktor-faktor yang mempengaruhi minat melakukan migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -23,156 + (-0,470)X_1 + 0,687X_2 + 0,818X_3 + (-0,372)X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Probabilitas untuk terjadinya peristiwa dari variabel respons (dependen) yang berskala *binary* dan berdistribusi normal.

- Intersep sebesar -23,156 artinya jika tidak ada usia, pendapatan, pendidikan, status perkawinan, dan maka nilai peluang migrasi sirkuler adalah;
 $L_n(p/1-p) = -23,156$
 $(p/1-p) = e^{-23,156}$
- $P = e^{-23,156} / (1 + e^{-23,156}) = 8,77 / (1 + 8,77) = 89\%$
- Variabel Usia dengan koefisien (B), berarti “*in ratio odds*”. Artinya setiap kenaikan 1 tahun variabel usia, maka *in ratio odds* akan berkurang sebesar -0,470.
- Variabel Pendapatan dengan koefisien (B), berarti “*in ratio odds*”. Artinya setiap kenaikan 100.000 rupiah variabel pendapatan, maka *in raso odds* akan bertambah sebesar 0,687
- Variabel Pendidikan dengan koefisien (B), berarti “*in ratio odds*”. Artinya setiap kenaikan 1 tingkat variabel pendidikan, maka *in raso odds* akan bertambah sebesar 0,818
- Variabel Status Perkawinan dengan koefisien (B), berarti “*in ratio odds*”. Artinya setiap variabel Status Perkawinan berstatus belum menikah, maka *in ratio odds* akan berkurang sebesar 0,372.

Dengan nilai Exp(B) pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat melakukan migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara diperoleh persamaan sebagai berikut:

- Nilai Exp(B) variabel usia (X₁) sebesar -1,933 yang berarti bahwa setiap nilai usia naik pertahun (1 tahun), maka *ratio oddsnya* adalah sebesar -1,933. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar -1,933 kali.
- Nilai Exp(B) variabel pendapatan (X₂) sebesar 3,000 yang berarti bahwa setiap nilai pendapatan naik 100.000 rupiah, maka *ratio oddsnya* adalah sebesar 3,000. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar 3,000 kali.

- Nilai Exp(B) variabel pendidikan (X₃) sebesar 4,835 yang berarti bahwa setiap nilai pendidikan naik 1 tingkat, maka *ratio oddsnya* adalah sebesar 4,835. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar 4,835 kali.
- Nilai Exp(B) variabel status perkawinan (X₄) sebesar -1,137 yang berarti bahwa setiap nilai status perkawinan berstatus belum menikah, maka *ratio oddsnya* adalah sebesar -1,137. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar -1,137 kali.

Asumsi Model Fit

1. Uji Hosmer and Lemeshow

Pada model fit dapat diuji dengan menggunakan uji Hosmer and Lemeshow. Model fit diketahui dengan membandingkan nilai Hosmer and Lemeshow < Chisquare tabel (pada df = 8 (15,50731) dan $\alpha = 5\%$) dan membandingkan signifikansi nilai Hosmer and Lemeshow (Sig. > 0,05) (Baroroh, 2013:45). Berikut pada Tabel 4.14 adalah hasil uji Hosmer and Lemeshow ;

Tabel 4.14 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test						
Step	Chi-square	Crit Off	Sig.	α	Keterangan	
1	6,713	< 15,50731	0,568	> 0,05	Baik	

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi logistik sudah memenuhi asumsi kelayakan model, hal ini dapat dilihat dari nilai 6,713 < 15,50731 dan 0,568 > 0,05.

2. Likelihood Fit Model

Pengujian rasio kecocokan (*likelihood fit model*) adalah dengan membandingkan angka -2 Log Likelihood pada model awal (*Block = 0*) dengan angka -2 Log Likelihood pada model final (*Block = 1*), “apabila terjadi penurunan -2 Log Likelihood”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model fit (Sarwono, 2013:160). Berikut pada Tabel 4.4 adalah hasil *Likelihood fit model* ;

Tabel 4.15 Likelihood fit model

Likelihood Fit Model				
Step	-2 Log Likelihood	Step	-2 Log Likelihood	Keterangan
0	114,611	1	101,298	Baik

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi logistik sudah memenuhi asumsi kelayakan model, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood pada model awal (114,611) dengan angka -2 Log Likelihood pada model final (101,298).

Hipotesis

1. Uji Wald Test Homster dan Lameshow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Kemampuan variabel independen dalam

memprediksi atau mempengaruhi variabel *dependen*, dapat dilihat dari tingkat signifikansi uji *wald* masing-masing variabel “apabila tingkat signifikansi $>0,05$, maka variabel *independen* tidak memiliki kemampuan memprediksi kemungkinan variabel *dependen*, sebaliknya apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka variabel *independen* memiliki kemampuan dalam memprediksi atau mempengaruhi kemungkinan variabel *dependen*” (Baroroh, 2013:45). Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, berikut hasil uji *wald test* untuk mengetahui kemampuan variabel *dependen* dalam memprediksi atau mempengaruhi variabel *independen* ;

1). Variabel usia (X_1) memiliki *odds ratio* sebesar -1,933 dan signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel usia dapat memprediksikan adanya keputusan migrasi sirkuler yang akan mengindikasikan keputusan penduduk Kecamatan Negara untuk melakukan migrasi. Nilai *odds ratio*-nya sebesar -1,933, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik usia seseorang, maka peluang keputusan migrasi sirkuler lebih besar -1,933 kali, jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali. Nilai *odds ratio* -1,933 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam usia, kemungkinan keputusan migrasi sirkuler dalam masyarakat akan menurun sebesar -0,011%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 100 responden.

2). Variabel pendapatan per bulan (X_2) memiliki *odds ratio* sebesar 3,000 dan signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel pendapatan perbulan dapat memprediksikan adanya keputusan migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara untuk melakukan migrasi. Nilai *odds ratio*-nya sebesar 3,000, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendapatan per bulan seseorang, maka peluang keputusan migrasi sirkuler lebih besar 3,000 kali, jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali. Nilai *odds ratio* 3,000 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam pendapatan perbulan, kemungkinan keputusan migrasi sirkuler dalam masyarakat akan meningkat sebesar 0,03%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 100 responden.

3). Variabel pendidikan (X_3) memiliki *odds ratio* sebesar 4,835 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel pendidikan dapat memprediksikan adanya keputusan migrasi sirkuler yang akan mengindikasikan keputusan penduduk Kecamatan Negara untuk melakukan migrasi. Nilai *odds ratio*-nya sebesar 4,835, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka peluang keputusan migrasi sirkuler lebih besar 4,835 kali, jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odds ratio* 4,835 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam tingkat pendidikan, kemungkinan keputusan migrasi sirkuler dalam masyarakat akan meningkat sebesar 0,048%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 100 responden.

4). Variabel status perkawinan (X_4) memiliki *odds ratio* sebesar -1,137 dan signifikansi $0,025 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel

status perkawinan dapat memprediksikan adanya keputusan migrasi sirkuler yang akan mengindikasikan keputusan penduduk Kecamatan Negara untuk melakukan migrasi. Nilai *odds ratio*-nya sebesar -1,137, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik status perkawinan seseorang, maka peluang keputusan migrasi sirkuler lebih besar -1,137 kali, jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali. Nilai *odds ratio* -1,137 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam status perkawinan, kemungkinan keputusan migrasi sirkuler dalam masyarakat akan menurun sebesar -0,011%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 100 responden.

2. Uji Omnibus Test

Uji *Omnibus Test* digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan atau serentak, dengan signifikansi terbesar 0 ($= nol$), dengan $df = 4$ (7,81473), “*degress of fridom* atau sebanyak variabel bebas” mengikuti distribusi *Chi-square* (*Omnibus Test* $> X^2$). Nilai *Omnibus Statistic* dalam model logistik diketahui sebesar $13,313 > 7,81473$ dengan tingkat signifikansi sama dengan nol, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara serentak variabel usia, pendapatan perbulan, pendidikan, dan status perkawinan dapat memprediksikan adanya keputusan untuk melakukan migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

3. Variabilitas Nagelkerke R Square

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas yang dapat diterangkan oleh model (Pramesti, 2013:65). Variabel *independen*, yaitu usia, pendapatan perbulan, pendidikan, dan status perkawinan terhadap variabel *dependen* yaitu keputusan untuk melakukan migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Penggunaan koefisien *Nagelkerke R Square* dengan batas R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, dalam model logistik ini digunakan ukuran ketepatan fungsional yang berbeda dengan regresi karena variabel terikatnya *dummy* atau *binary*. Ukuran R^2 pada metode logistik diketahui dari nilai *Nagelkerke R Square* yang didasarkan pada tehnik estimasi *likelihood* dengan nilai yang bervariasi dari nol (0) sampai 1 (satu). Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,483 atau 48,3%, yang berarti bahwa model yang telah didesain dapat menerangkan sebesar 48,3% dalam kondisi atau keputusan untuk melakukan migrasi sirkuler penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh Usia, pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi sirkuler di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja dalam melakukan migrasi sirkuler di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Sedangkan usia dan status perkawinan berpengaruh negatif dan signifikan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja

dalam melakukan migrasi sirkuler di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Penelitian ini memiliki variabel-variabel bebas yaitu usia, pendapatan, pendidikan, dan status perkawinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat melakukan migrasi sirkuler.

2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penelitian ini yaitu faktor pendapatan karena faktor utama seseorang melakukan migrasi karena faktor ekonomi. Pendapatan yang diperoleh di kota lebih baik daripada didesa, maka dari itu seseorang lebih banyak melakukan migrasi ketempat yang lebih baik dari tempat asal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu ;

1. Bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi sirkuler. Oleh karena itu pemerintah perlu mengembangkan potensi di berbagai daerah supaya kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat, karena hampir semua responden mengatakan bahwa faktor pendapatan di daerah tujuan lebih besar sehingga membuat mereka berpikir untuk bekerja di luar daerah asal dengan harapan mendapat pendapatan yang lebih baik.

2. Bahwa status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi migrasi. Status pernikahan ini akan membuat beban hidup responden bertambah sehingga mendorong mereka untuk meninggalkan daerah asal dan beralih pada daerah lain jika ada perbedaan pendapatan di daerah lain. Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan program penyuluhan KB bagi penduduk sehingga dapat membuat pernikahan mereka lebih terencana. Dengan demikian minat penduduk untuk melakukan migrasi sirkuler dapat terkontrol pula.

3. Bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi sirkuler. Hal ini relevan mengingat saat seseorang merasa telah mampu untuk bekerja maka ia akan mencari pekerjaan yang lebih bisa meningkatkan standar hidup keluarga didaerah asal maka ia akan bermigrasi ke luar daerah asal. Pemerintah daerah perlu mengadakan modernisasi sektor pertanian yang merupakan sektor utama daerah pedesaan guna meningkatkan produksi dan produktivitas hasil-hasil pertanian dan dengan harapan hal ini dapat menambah kesempatan kerja di desa sehingga tenaga-tenaga muda dipedesaan tidak perlu meninggalkan daerahnya untuk bekerja di luar daerah asal.

Daftar Pustaka

- [1] Amirullah, 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen: Disertai Contoh Judul Penelitian dan Proposal*. Malang: Bayumedia Publishing Anggota IKAPI.
- [2] Anitawati, M.T. (1986). "*Analisis pendapatan migran dari desa ke kota dan analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peluang migrasi*". Tesis Magister yang tidak dipublikasikan IPB.
- [3] Arikunto Suharsini. 2002: 108. *Prosedur Penelitian*. Trinita Cipta. Yogyakarta.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2010 *Jembrana Dalam Angka Tahun 2014*. Jembrana: Badan Pusat Statistik.
- [5] Badan Pusat Statistik. 2010 *Jembrana Dalam Angka Tahun 2015*. Jembrana: Badan Pusat Statistik.
- [6] Baroroh, Ali. 2013. *Analisis Multivariat dan Time Series*. Gramedia Pustaka : Jakarta
- [7] Chotib. 2007. "*Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi di Indonesia Berdasarkan "Indeks Keterarikan Ekonomi"*". Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [8] Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [9] Gujarati, Domadar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa: Sumarno Zain. Jakarta: PT Erlangga.
- [10] Indah Susilowati, 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Bermigrasi ke Malaysia (Studi Kasus di Kawasan Selangor, Malaysia)*. *Majalah Penelitian*. Lembaga Penelitian, UNDIP. Tahun X, No. 40, Desember 1998.
- [11] Keban, Yermias T.1994, *Studi Niat Bermigrasi di Tiga Kota: Determinan dan Intervensi Kebijaksanaan*, Jurnal Prisma No.7 Juli 1994, Yogyakarta.
- [12] Lee, Everett. S., 1992., *Teori Migrasi (Terjemahan)*, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- [13] Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- [14] Mantra, I.B., 1992., *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia*, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- [15] Mantra, I. B. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [16] Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [17] Mudrajad Kuncoro. 2005. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [18] Nachrowi Djalan, Usman, Hardius. 2002. "*Penggunaan Teknik Ekonometrika: Pendekatan Populer dan Praktis dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Datadengan Menggunakan Paket Program SPSS*". Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [19] Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Arikunto Suharsini. 2002: 108. *Prosedur Penelitian*. Trinita Cipta. Yogyakarta.
- [20] Nuraini Atik. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Menginap atau Mondok (Studi Kasus Kabupaten Boyolali)*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP : Semarang.
- [21] Purnomo, Didit. 2004. *Studi Tentang Pola Migrasi Sirkuler Asal Wonogiri ke Jakarta*. Thesis S2 (tidak dipublikasikan), MIESP Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- [22] Pramesti, Getut. 2013. *Smart Olah Data Penelitian*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo
- [23] Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- [24] Puspitasari Ayu Wulan. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang*. Skripsi S1 FE UNDIP : Semarang.
- [25] Ravenstein, 1985. *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- [26] Rozy Munir. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [27] Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- [28] Todaro, Michel P. 1992. *Pengembangan Ekonomi di Dunia 3. Kajian migrasi internal di Negara sedang berkembang*. Pusat penelitian kependudukan,UGM, Yogyakarta.